

Analisis masalah untuk warga binaan lapas perempuan berdasarkan alat ungkap masalah (AUM) umum

Galuh Amalia Afifa1*), Cici Yulia2, Chandra Dewi S.3

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka123

*) Alamat korespondensi: Jl. Tanah Merdeka, Rambutan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur-13740 Indonesia, E-mail: galuhamaliaaf@gmail.com

Article History:

Received: 03/07/2023;
Revised: 03/10/2023;
Accepted: 22/10/2023;
Published: 31/10/2023.

How to cite:

Galuh Amalia Afifa1, Cici Yulia2,
& Chandra Dewi S.3. (2023).
Analisis masalah untuk warga
binaan lapas perempuan
berdasarkan alat ungkap
masalah (AUM) umum.
*Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan
Konseling*, 7(2), pp. 12–21. DOI:
10.26539/terapeutik.721959



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Galuh Amalia Afifa, Cici Yulia, Chandra Dewi S(s).

Abstract: The goal of this study are identifying problems from female prisoners using General problem-Revealing Instrument (AUM Umum). Several problem have been identified, such as lack of sleep, anxiety, pick at the food, and fear of fight with the others. This research used quantitative with descriptive design, namely survey methods with a problem-based guidance and counseling, namely General Problem-Revealing Instrument (AUM Umum). There were 29 participant in the study's sample. The result of this research shows the most common problem is Personality (79,2%) and the primary problems are consumption of drugs and trust issue. The conclusions drawm from the research that General Problem-Revealing Instrumen AUM Umum highly helpful in detecting problems, so it might be used an idea for developing a counseling programs that were modified the necessity of inmates at women's penitentiary.

Keywords: AUM, Problems, Penitentiary

Abstrak: Tujuan studi ini yaitu mengungkapkan kondisi permasalahan Warga Binaan Lapas Perempuan berdasarkan Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum. Hasil penemuan di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi, seperti perasaan takut diasingkan dan berkelahi dengan warga binaan lainnya, kurang tidur, stress dan tidak nafsu makan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian survei. Dengan menggunakan instrumen dalam bimbingan dan konseling yaitu AUM Umum. Sampel berjumlah 29 orang. Hasil penelitian memperlihatkan permasalahan paling tinggi pada bidang Diri Pribadi (79,2%) dengan masalah terberat adalah Terlibat narkoba dan kurang percaya orang lain. Dapat disimpulkan bahwa AUM Umum sangat berguna dalam mengidentifikasi permasalahan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat program layanan yang disesuaikan dengan kondisi warga binaa Lembaga Pemasyarakatan Perempuan.

Kata Kunci: AUM Umum, Permasalahan, Lembaga Pemasyarakatan

Pendahuluan

Alat Ungkap Masalah (AUM) merupakan instrumen yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dan merupakan standar yang digunakan untuk mengungkapkan, memahami, serta memperkirakan masalah yang dialami klien yang dikembangkan oleh Prayitno (dalam Komalasari dkk., 2011). AUM terbagi menjadi dua yaitu AUM Umum menekankan pada pengungkapan masalah yang bersifat umum dan AUM PTSDL yang menekankan pada permasalahan pembelajaran. AUM Umum memuat berbagai permasalahan umum yang mungkin saja terjadi pada peserta didik maupun masyarakat. AUM Umum dibentuk dalam 5 format, yaitu AUM Umum F1 untuk SD, AUM Umum F2 untuk SLTP, AUM Umum F3 untuk SLTA, AUM Umum F4 untuk Perguruan Tinggi dan AUM Umum F5 untuk Masyarakat. Tujuan dalam pemberian instrumen alat ungkap masalah untuk memperoleh data pengukuran pada kondisi tertentu dari klien. Data tersebut kemudian diperhitungkan saat mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini menggunakan instrumentasi AUM Umum Format 5. Terdapat bidang masalah di Aum Umum yang dikelompokkan menjadi 9 bidang, diantaranya: (1) Jasmani dan Kesehatan (JDK); (2) Diri Pribadi (DPI); (3)

Hubungan Sosial (HSO); (4) Ekonomi dan Keuangan (EDK); (5) Karir dan Pekerjaan (KDP); (6) Agama, Nilai dan Moral (ANM); (7) Hubungan Muda-Mudi dan Perkawinan (HMP); (8) Keadaan dan Hubungan Keluarga (KHK); (9) Waktu Senggang (WSG).

Penggunaan AUM Umum F5 ini diadministrasikan kepada masyarakat, serta dapat dilakukan secara perseorang, kelompok maupun klasikal. AUM Umum Format 5 ini mengungkapkan aspek-aspek masalah yang telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan individu pada kehidupan sehari-harinya yang ada di dalam masyarakat. Instrumen AUM Umum merupakan instrument yang sudah valid dan baku dan biasa digunakan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling dan dapat dipakai untuk need asesmen didalam penelitian.

Pengisian AUM Umum, maka tim pengembangan asesmen ini juga membuat petunjuk pengerjaan yang terdapat di dalam buku AUM Umum, dan membuat lembar jawaban secara terpisah dengan buku AUM Umum. Pada umumnya, pengisian AUM Umum diperlukan waktu sekitar satu jam. Pengadministrasian AUM Umum memiliki beberapa langkah prosedur yang harus dipatuhi agar dapat memperoleh hasil dengan tingkat akurasi yang baik. Prosedur tersebut di susun dalam 3 langkah, yaitu: (1) Perencanaan: (a) Menentukan waktu pengerjaan, sasaran atau sampel, serta jumlah klien yang akan memperoleh layanan asesmen; (b) Mempersiapkan buku AUM Umum F5 serta lembar jawaban yang disesuaikan dengan jumlah klien; (c) Menyiapkan ruangan yang nyaman dengan pencahayaan yang baik, tenang, serta kursi yang nyaman; (2) Pelaksanaan: (a) Penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan kerahasiaan kepada klien sebelum memulai pelaksanaannya; (b) Meminta klien untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan; (c) Membagikan buku AUM Umum dan lembar jawaban kepada klien; (d) Memberikan instruksi cara pengisian AUM Umum kepada klien; (e) Memberikan informasi waktu pengerjaan kepada klien, dan meminta klien untuk membaca setiap butir pernyataan perlahan dan teliti, bersungguh-sungguh, membaca dengan cepat dan tepat serta tidak membuang banyak waktu dalam mengisi AUM Umum; (f) Memeriksa ketepatan klien dalam mengisi AUM Umum; (g) Mengumpulkan lembar jawaban dan buku AUM Umum kepada konselor, dan memeriksa kembali lembaran jawaban yang telah diserahkan apakah sudah mengisi dengan tepat; (3) Pengolahan Hasil: (a) Mengolah hasil AUM Umum menggunakan format tabulasi dan perhitungan kuantitatif sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan; (b) Masalah individu ini bersifat dinamis artinya dapat mengalami perubahan, maka pengolahan dari hasil AUM Umum dilakukan paling lambat tujuh hari setelah pengisian” (c) Kesegeraan dalam mengolah hasil akan mengindahkan asas kekinian dalam bimbingan dan konseling; (d) Mengolah hasil AUM Umum dengan format yang telah tersedia

Pada penelitian ini, AUM Umum dijadikan acuan bagi peneliti dalam pengenalan serta pemahaman mengenai permasalahan yang dialami oleh peserta didik maupun masyarakat. Hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk menyusun program dan strategi layanan dalam mencapai kemandirian klien pada pelaksanaan BK di masyarakat. Hasil analisis AUM Umum harus segera dievaluasi agar dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk klien. Proses administrasi AUM Umum, yang kemudia diolah dan menggunakan hasil yang telah diperoleh merupakan proses yang berkesinambungan.

AUM Umum tidak hanya digunakan untuk di sekolah maupun masyarakat, tetapi dapat digunakan pula di Lembaga Pemasyarakatan. Priyatno (Priyatno, 2006) mengemukakan bahwa Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat pelaksanaan pembinaan bagi Warga Binaan dan anak didik Pemasyarakatan. Tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk memidana narapidana, Lembaga Pemasyarakatan juga berfungsi untuk memfasilitasi pelatihan dan pendidikan, dan memberi warga binaan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi terbiasa dengan kehidupan di luar Lapas setelah masa hukuman mereka selesai. Tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan adalah untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap warga binaan sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan dan bakatnya yang akan membantu mereka agar memiliki rasa kepercayaan diri dan diterima oleh masyarakat setelah dibebaskan dari Lembaga Pemasyarakatan. Pasal 1 ayat 5 UU No. 12 Tahun 1995, istilah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Permasyarakatan. Di Lapas, diberikan pembinaan yang mencakup pemberian instruksi kepada seseorang yang berstatus narapidana tentang merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Seseorang yang masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan yang mengalami perubahan status menjadi terpidana dapat mengalami kehilangan harga diri, kendali atas kehidupannya serta

hubungan sosial yang berujung dapat mengakibatkan masalah selama narapidana hidup di lapas. Ketidaksiharian tersebut juga akan mengakibatkan kesalahpahaman seperti berkelahi antar warga binaan, tidak memperhatikan kesehatannya, hal tersebut dapat berpengaruh pada psikologis warga binaan. Hasil dari penelitian dari Maghnina (Maghnina & Andriany, 2020) menjelaskan narapidana yang baru masuk Lapas sering menghadapi permasalahan psikologis yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Masalah eksternal terkait dengan keluarga yaitu tidak adanya dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga dan faktor internal yaitu ketidakmampuan dalam menghadapi suatu keadaan di lingkungan baru yaitu lembaga pemasyarakatan, status baru sebagai seorang narapidana, ketakutan kehilangan hak, ketidaknyamanan, dan kekhawatiran merasa terancam di lingkungan baru di lembaga pemasyarakatan. Selain permasalahan diatas, ditemukan juga hasil penelitian yang dilaksanakan di Lapas Wanita Kelas II A Bandung ialah seluruh warga binaan pemasyarakatan menjelang waktu bebas mengalami kecemasan dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial dan faktor dukungan keluarga (Salim dkk., 2016).

Sugiyono berpendapat bahwa masalah adalah perbandingan sederhana mengenai seharusnya terjadi dengan yang sesungguhnya terjadi, teori dengan praktik, hukum dengan tindakan, batas waktu dan tindakan, serta sesuatu yang terjadi di masa lalu maupun sekarang (Sugiyono, 2010). Masalah di atas terjadi pula di Lapas Perempuan di Jakarta, para warga binaan mengungkapkan bahwa saat pertama kali ia datang ke Lapas hal yang dirasakan ialah perasaan takut, takut akan diasingkan oleh warga binaan lainnya, takut akan terjadi kekerasan antar warga binaan, emosi berlebihan sehingga dapat memicu kesalahpahaman terhadap warga binaan lainnya. Kurang tidur, stress, nafsu makan yang buruk adalah beberapa masalah fisik yang dihadapi para warga binaan. Hal ini mengingat banyaknya peraturan yang berlaku di lapas, menyebabkan warga binaan harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Warga binaan juga merasakan kecemasan menjelang masa bebas yang disebabkan oleh kekhawatiran setelah keluar dari Lapas apakah akan diterima kembali oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, Penggunaan AUM Umum dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh warga binaan secara umum untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah pribadi dan berat sesuai dengan bidang masalah yang terdapat pada AUM Umum format masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian survei. Menurut Kerlinger (Riduwan, 2009) penelitian survei dilakukan untuk mengidentifikasi kejadian yang relatif dan terdistribusi serta korelasi antar variabel, penelitian survei dilakukan pada populasi yang mencakup populasi besar dan kecil. Gambaran umum mengenai karakteristik populasi merupakan tujuan dari penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta, dengan jumlah populasi berjumlah 240 Orang. Sampel yang digunakan berjumlah 39 sampel serta teknik pengambilan sampel yaitu *proportionated stratified random sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen AUM Umum. AUM Umum ini merupakan sebuah pengembangan dari *Mooney Problem Check List* (MPCL) yang dikembangkan oleh Ross L. Mooney. Dengan memperhatikan kandungan isi serta format disusulkan AUM Umum yang disesuaikan dengan dengan kondisi Indonesia oleh Prayitno dan Kawan-kawan. Pada penelitian ini menggunakan AUM Umum format 5 yaitu untuk Warga Masyarakat yang meliputi 9 Bidang permasalahan (Prayitno & Sano, 2017). AUM Umum merupakan instrumen yang biasa digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. AUM Umum merupakan instrumen baku yang dikembangkan oleh Prayitno. Setelah data terkumpul, kemudian diolah, dibentuk dan dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan umum yang terjadi dan hasil simpulan diberikan kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan untuk dibuatkan program layanan sesuai dengan kebutuhan warga binaan.

Validitas menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan kesahihan dan keterandalan dari AUM Umum. Validitas isi merupakan jenis validitas yang ditentukan dengan menganalisis isi alat ukur dengan menggunakan analisis rasional. Jika isi alat ukur memadai untuk pengambilan sampel atau representasi, validitas isi dipertanyakan. Pada dasarnya validitas isi adalah keyakinan bahwa

setiap item atau soal pada tes harus ditelaah secara menyeluruh sebelum dapat diputuskan apakah materi yang dinilai representatif atau tidak (Nazir, 2011). uji validitas konstruk ialah suatu gagasan yang dikembangkan secara eksplisit untuk kebutuhan ilmiah, yang kemudian diberi definisi sehingga dapat diamati dan di uji.

Kesahihan dan keterandalan dari AUM Umum ini dicontohkan dengan format 4 yaitu mahasiswa. Untuk Kesahihan pada AUM diperiksa dengan membandingkan jenis masalah yang siswa tuliskan dengan yang disajikan menggunakan AUM Umum format 4. Diperoleh kecocokan hasil sebesar 84%. Sedangkan pengujian keterandalan dilakukan dengan cara test-retest, dengan diberikan jarak dari hasil jenis masalah yang dinyatakan dalam pengisian AUM Umum pertama dan kedua yaitu dua sampai tiga hari pada peserta didik yang sama. Hasil yang diperoleh munculnya masalah sebesar 71%. Sedangkan pada AUM Umum format 3 dilaksanakan dengan prosedur yang sama pada siswa SLTA, sehingga diperoleh kesahihan tingkat kecocokan sebesar 84,25% dan untuk keterandalan sebesar 86%.

Hasil dan Diskusi

1. Hasil Pengolahan AUM Umum Data Kelompok

AUM Umum masyarakat adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan umum yang terjadi di masyarakat. AUM Umum Masyarakat terbagi menjadi 9 bidang, yaitu :

- a. Bidang Jasmani dan Kesehatan, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan yang segala sesuatunya berkaitan dengan tubuh.
- b. Bidang Diri Pribadi, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan yang terdapat pada diri seseorang.
- c. Bidang Hubungan Sosial, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan terhadap hubungan sosial yang berkaitan dengan interaksi sosial secara umum.
- d. Bidang Ekonomi dan Keuangan, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan kondisi keuangan yang dialami oleh seseorang.
- e. Bidang Karir dan Pekerjaan, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan karir dan pekerjaan.
- f. Bidang Agama, Nilai dan Moral, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan sikap yang berlawanan dengan ketentuan agama serta negara.
- g. Hubungan Muda-Mudi dan perkawinan, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan yang atau kekhawatiran pada hubungan percintaan antar lawan jenis.
- h. Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga, Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan yang terjadi dalam hubungan keluarga yang memuat kondisi yang terjadi di dalam keluarga.
- i. Waktu Senggang (WSG), Pada bidang ini memuat pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan dalam memanfaatkan waktu dalam beraktifitas.

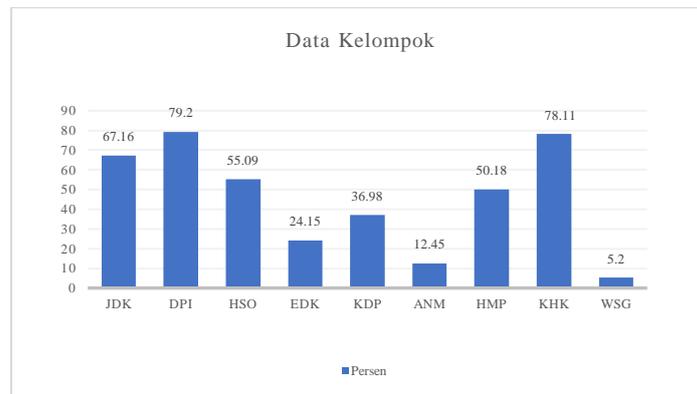
Adapun hasil yang telah didapatkan dari pemberian instrumen AUM Umum dapat dilihat dalam bentuk gambar yang ditampilkan berdasarkan tabel pengolahan data AUM Umum berikut:

NO	BIDANG MASALAH	JENIS MASALAH				MASALAH BERAT		
		Ter-tinggi	Ter-rendah	Mslh ke seluruhan	%	Rata-rata per individu	Jml h	Rata-rata Per individu
1	Jasmani dan Kesehatan (JDK) 30	21	0	178	67,2	53,84	-	-
2	Diri Pribadi (DPI) 55	37	0	210	79,2	94,8	2	5,12
3	Hubungan Sosial (HSO) 25	20	0	146	55,1	51,28	2	5,12
4	Ekonomi dan Keuangan (EDK) 25	8	0	64	24,2	20,5	-	-
5	Karir dan Pekerjaan (KDP) 30	19	0	98	36,9	48,7	-	-
6	Agama, Nilai dan Moral (ANM) 20	8	0	33	12,5	20,5	-	-
7	Hubungan Muda-Mudi dan Perkawinan (HMP) 40	18	0	133	50,2	46,15	-	-
8	Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK) 25	19	0	207	78,11	48,71	-	-
9	Waktu Senggang (WSG) 10	5	0	14	5,2	12,8	-	-

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

Gambar 1. Hasil AUM UMUM Data kelompok

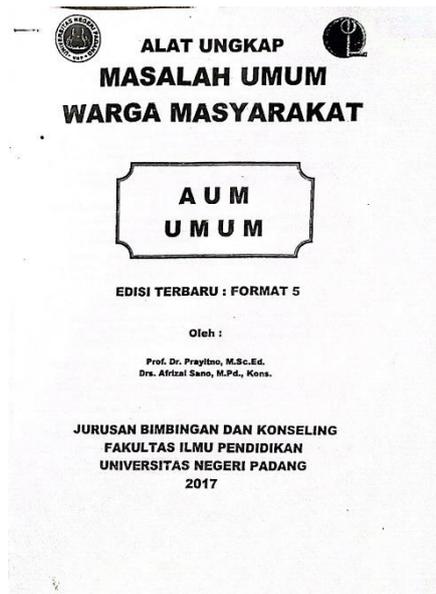
Perbandingan setiap bidang masalah pada data kelompok dapat dilihat berdasarkan grafik berikut ini:



Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

Grafik1. Grafik Batang Bidang Masalah

Berikut ini adalah tampilan bentuk tampak depan halaman dari Instrumen AUM Umum Warga Masyarakat:



Sumber: Halaman Depan Buku AUM Umum Warga Masyarakat, 2017
 Gambar 2. Instrumen AUM UMUM Masyarakat

Pengisian AUM Umum diberikan pada Lembar Jawaban terpisah dari Buku pernyataan. Dalam Lembar Jawaban juga diberikan pertanyaan pendukung atau terstruktur untuk melengkapi pengisian dari instrumentasi AUM Umum, yang meliputi:

1. Masalah Terberat yang terdapat di dalam Instrumen AUM Umum
2. Pertanyaan mengenai permasalahan lain yang terjadi selain permasalahan yang terdapat di pernyataan AUM Umum.
3. Pertanyaan ketersediaan warga binaan untuk mengonsultasikan permasalahannya atau tidak.

Berikut merupakan salah satu contoh gambar lembar jawaban salah satu responden dengan nama dirahasiakan:

LEMBAR JAWABAN
ALAT UNGKAP MASALAH UMUM MASYARAKAT

NAMA : ██████████
 USIA : 43 thn
 TANGGAL PENGISIAN : 13-04-23

Langkah Pertama :

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan yang terdapat dalam Buku Daftar Masalah dan tandailah masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu anda pada saat sekarang, dengan cara menyilang (X) nomor masalah yang sesuai, pada lembar jawaban ini :

1	6	X	X	21	26	31	X	41	46	51	56
2	7	X	X	22	27	32	37	42	47	52	57
3	X	10	X	23	28	33	38	43	48	53	58
4	9	14	19	24	29	34	39	44	49	54	59
X	X	15	X	25	30	X	40	45	50	55	60
61	X	71	X	81	X	86	91	96	101	106	111
62	X	72	77	82	87	92	97	102	107	112	117
63	X	73	78	83	X	93	98	103	108	113	118
64	69	74	79	84	89	94	99	104	109	114	119
X	X	75	80	85	90	95	100	105	110	115	120
121	126	131	136	141	146	151	156	161	166	171	176
122	127	132	137	142	147	152	157	162	167	172	177
123	128	133	138	143	148	153	158	163	168	173	178
124	129	134	139	144	149	154	159	164	169	174	179
125	130	135	140	145	150	155	160	165	170	175	180
181	186	191	196	201	206	211	216	221	226	231	236
182	187	X	197	202	207	212	217	222	227	X	237
183	188	193	198	203	208	213	218	223	228	233	238
184	189	194	199	204	209	214	219	224	229	234	239
185	190	195	200	205	210	215	220	225	230	235	240
241	246	X	256	X							
242	247	252	257	262							
243	248	253	258	263							
244	249	254	259	264							
245	250	X	260	265							

Sumber: Format Lembar Jawaban AUM Umum, 2017
 Gambar 3. Lembar Jawaban AUM Umum

Dalam bagian lembar jawaban terdapat pertanyaan tambahan yang dapat dilihat pada contoh gambar lembar jawaban pertanyaan tambahan, yang telah diisi oleh salah satu responden pada penelitan ini sebagai berikut:

Langkah Kedua :
Perhatikan dan baca kembali jawaban yang telah anda isi, kemudian pilih masalah-masalah yang menurut anda dirasakan *paling mengganggu* dengan cara memasukkan nomor masalah pada kolom berikut ini :

Nomor-nomor masalah yang dirasakan paling mengganggu							
30	155						

Langkah Ketiga :

1. Apakah sudah menggambarkan seluruh masalah Anda?

YA	TIDAK
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2. Adakah Masalah lain yang Anda hadapi?

tidak ada

3. Apakah anda ingin konsultasi?

YA	TIDAK
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Sumber: Format Lembar Jawaban AUM Umum, 2017
Gambar 4. Struktur Pertanyaan Tambahan

Berdasarkan hasil data dari instrumen AUM Umum yang dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas II A Jakarta menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki permasalahan tertinggi, yaitu:

1. Jasmani dan Kesehatan (JDK)

Terdapat 3 item pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Jasmani dan Kesehatan, di antaranya:

- a. 012 Warna kulit kurang memuaskan
- b. 036 Fungsi dan/atau kondisi kesehatan mata kurang baik
- c. 063 Kepala sering pusing

2. Diri Pribadi (DPI)

Terdapat 3 item pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Diri Pribadi, di antaranya:

- a. 006 Kurang mampu berkomunikasi karena tidak memiliki handphone (HP) atau media sosial
- b. 171 Sering melamun atau berkhayal
- c. 231 Merasa kesepian dan atau takut ditinggal sendiri

Masalah terberat pada Bidang Diri Pribadi (DPI) ini berjumlah 2 item pernyataan, yaitu

- :
- a. 251 Terlibat Narkoba/Napza
 - b. 255 Kurang percaya orang lain.

3. Hubungan Sosial (HSO)

Terdapat 3 item pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Hubungan Sosial, di antaranya:

- a. 002 Merasa diperhatikan, dibicarakan, atau diperolokkan orang lain
- b. 004 Mempunyai kawan yang kurang disukai oleh orang lain
- c. 052 Sangat tidak menyukai atau membenci seseorang

Masalah terberat pada bidang Hubungan Sosial (HSO) terdapat 2 item pernyataan, di antaranya:

- a. 030 Merasa dirugikan oleh keadaan atau aturan tertentu di masyarakat
- b. 053 Mempunyai kebiasaan yang mengganggu atau tidak disukai oleh orang lain.

4. Ekonomi dan Keuangan (EDK)

Terdapat 3 Item pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Ekonomi dan Keuangan, di antaranya:

- a. 127 Kesulitan dalam mendapatkan penghasilan sendiri
- b. 156 Takut jatuh miskin
- c. 157 Mengalami keadaan ekonomi/keuangan yang semakin sulit

5. Karir dan Pekerjaan (KDP)

Terdapat 3 item pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Karir dan Pekerjaan, diantaranya :

- a. 022 Sulit mencari atau memilih pekerjaan yang cocok
- b. 023 Mengalami masalah karena tidak sedang tidak bekerja/menganggur
- c. 097 Belum mampu merencanakan masa depan

6. Agama, Nilai dan Moral (ANM)

Terdapat 3 item pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Agama, Nilai dan Moral, diantaranya :

- a. 108 Kurang mampu mengontrol diri dan terlanjur melakukan sesuatu perbuatan yang salah, atau melanggar nilai-nilai moral, atau adat
- b. 109 Merasa bersalah karena terpaksa mengingkari janji
- c. 188 Kurang taat dan/atau kurang khusuk dalam menjalankan ibadah agama

7. Hubungan Muda-Mudi dan Perkawinan (HMP)

Terdapat beberapa pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Hubungan Muda-Mudi dan Perkawinan, diantaranya :

- a. 224 Takut ditinggalkan pria/wanita yang disenangi atau patah hati, cemburu, atau cinta segi tiga
- b. 225 Kurang bahagia dalam hubungan perkawinan
- c. 248 Mengalami masalah karena amat rindu kepada istri/suami dan/atau anak-anak karena jarang berjumpa

Masalah terberat pada bidang Hubungan Muda-Mudi dan Perkawinan (HMP) ini berjumlah 1, yaitu nomor pernyataan 236 Khawatir istri atau suami mempunyai perhatian kepada pria atau wanita lain, atau khawatir dikhianati suami/istri.

8. Keadaan dan Hubungan Keluarga (KHK)

Terdapat beberapa pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Keadaan dan Hubungan Keluarga, diantaranya :

- a. 018 Mengkhawatirkan kondisi keseharan anggota keluarga
- b. 042 Mengkhawatirkan keadaan orang tua atau anggota keluarga lain yang bertempat tinggal jauh
- c. 044 Khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan atau harapan orang tua atau anggota keluarga lain

9. Waktu Senggang (WSG)

Terdapat beberapa pernyataan yang menjadi masalah tertinggi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan pada bidang Waktu Senggang, diantaranya :

- a. 170 Mengalami masalah karena memikirkan atau membayangkan kesempatan waktu berlibur di tempat yang jauh, indah, tenang, dan menyenangkan
- b. 192 Kekurangan sarana, seperti biaya, kendaraan, televisi, buku-buku bacaan, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu
- c. 193 Mengalami masalah karena cara melaksanakan kegiatan atau acara yang kurang tepat dalam menggunakan waktu senggang

Berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum, permasalahan yang terungkap ini memiliki beragam variasi masalah sesuai dengan bidang yang terdapat pada AUM Umum. Hampir dari keseluruhan item pernyataan dalam AUM Umum pernah dipilih sebagai masalah yang terjadi pada warga binaan. Hasil dari pengaplikasian AUM Umum kemudian diberikan kepada pihak Lapas untuk diinterpretasikan, diolah dan difungsikan sebagai alat pendukung dalam pemberian layanan maupun program yang disesuaikan dengan program yang terdapat di dalam Lapas Perempuan kelas II A Jakarta.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya masalah yang dialami oleh warga binaan. Dapat disimpulkan bahwa Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum sangat berguna dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada warga binaan, Walaupun terdapat beberapa kendala seperti warga binaan yang masih belum terbuka pada permasalahannya yang dimiliki dan kurangnya intensitas komunikasi antar warga binaan dengan konselor, namun hal tersebut mampu diatasi dengan baik. Konselor memiliki peranan yang besar dalam membantu warga binaan untuk mengambil langkah selanjutnya. Penggunaan instrumentasi AUM Umum sebagai alat untuk pengungkapan masalah pada warga binaan merupakan langkah yang tepat yang dapat berpengaruh terhadap pengentasan masalah warga binaan.

Seberapa banyaknya permasalahan yang terungkap, dapat dilihat berdasarkan jumlah persentase pada setiap bidang masalah. Jumlah persentase masalah yang dialami warga binaan berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum format 5 di Lapas Perempuan Kelas II A Jakarta, pada bidang JDK sebesar 67,16%, bidang DPI 79,2%, bidang HSO 55,09%, bidang EDK 24,15%, bidang KDP 36,9%, bidang ANM 12,45%, bidang HMP 50,18%, bidang KHK 79,11%, dan bidang WSG sebesar 5,2%.

Saran bagi Lembaga Pemasyarakatan Bidang Pembinaan, agar temuan penelitian penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam rangka memaksimalkan program pembinaan untuk mengurangi permasalahan yang dialami oleh para warga binaan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian serupa dengan analisis yang lebih spesifik pada populasi yang lebih besar, serta memperhatikan pembuatan program dengan menyesuaikan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi pada klien. Agar memudahkan konselor dalam memberikan layanan kepada klien, maka program dibuatkan lebih detail dan terarah, sehingga memudahkan para konselor untuk memberikan layanan kepada para klien. Selain itu, agar dapat menjadi fasilitator yang tepat bagi warga binaan, konselor juga perlu memperkaya diri dengan keterampilan dan pengetahuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dengan begitu pelaksanaan layanan dapat terlaksana dengan lancar, efektif, serta mendapatkan hasil yang sesuai.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis berterima kasih kepada Divisi Bidang Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan di Lapas Perempuan Kelas II A Jakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian terhadap warga binaannya, khususnya dalam mengungkap permasalahan menggunakan AUM Umum. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak yang memberikan kritik membangun dalam penulisan naskah ini.

Daftar Rujukan

- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif* (1 ed.). Indeks.
- Maghnina, Z. Z., & Andriany, M. (2020). Gambaran Penyesuaian Diri Warga Binaan Pemasyarakatan pada Sebuah Lapas Wanita di Indonesia. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.2.2020.70-80>
- Nazir, M. (2011). *METODE PENELITIAN* (R. Sikumbang (ed.); 7 ed.). Ghalia Indonesia.
- Prayitno, & Sano, A. (2017). *Alat Ungkap Masalah Umum Warga Masyarakat Format 5*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Priyatno, D. (2006). *Sistem Pelaksanaan PIDANA PENJARA DI INDONESIA* (A. Gunarso (ed.)). Refika Aditama.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. ALFABETA.
- Salim, S. U., Komariah, M., & Fitria, N. (2016). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan WBP Menjelang Bebas di LP Wanita Kelas II A Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV No.1, 32–42.

21 Analisis masalah untuk warga binaan lapas perempuan berdasarkan alat ungkap masalah (AUM) umum

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (10 ed.). ALFABETA, cv.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
